

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional yaitu mengembangkan perekonomian melalui peningkatan kualitas hidup manusia. Dalam bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan sektor Koperasi. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang diharapkan dapat menjadi salah satu wadah untuk kegiatan ekonomi rakyat yang diarahkan agar memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta menjadi sokoguru perekonomian nasional yang tangguh. Dengan adanya koperasi merupakan salah satu bukti telah terciptanya kemakmuran dan meningkatnya kesejahteraan anggota. Tetapi keadaan itu harus diimbangi dengan penerapan jatidiri koperasi yang kuat sehingga terciptanya lembaga koperasi yang memiliki falsafah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Adapun tujuan koperasi

menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal (3) tentang Tujuan Koperasi, yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”

Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa koperasi merupakan badan usaha yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang dapat memberikan dorongan kepada anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi yang berdasarkan prinsip tolong menolong dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini menuntut koperasi untuk tumbuh menjadi organisasi ekonomi yang kuat sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran koperasi tercapai.

Peneliti memilih Koperasi Pegawai Telkom Caremedia untuk diteliti lebih lanjut. Koperasi Pegawai Telkom Caremedia berbadan hukum Nomor 518/BH. 36-Diskop/2005 merupakan Koperasi Primer yang mana anggotanya yaitu pegawai dan pensiunan Telkom dengan jumlah anggota aktif mencapai 101 orang per tahun buku 2021. Koperasi Pegawai Telkom Caremedia terdiri dari dua jenis bidang usaha, yaitu:

1. Unit Bisnis (Jasa dan Instalasi)

Alur unit bisnis ini yaitu Koperasi Pegawai Telkom Caremedia menerima order dari para karyawan yang ada di unit *enterprise* yang sekarang sudah berubah menjadi *weetel*. Di unit *weetel* ini terdapat tiga unit di dalamnya yaitu DBS (*Division Business Service*), DGS (*Division Government Service*), dan DES

(*Division Enterprise Service*). Para karyawan di wakikan oleh yang namanya *Account Manager* atau *Marketing Sales* untuk memberikan order-order ke Koperasi Pegawai Telkom Caremedia yaitu berupa barang dan jasa. Bukti administrasinya mereka membuat surat perintah kerja atau WO (*Work Order*) setelah SPK dan WO itu diserahkan ke Koperasi Pegawai Telkom Caremedia, maka Koperasi Pegawai Telkom Caremedia baru bisa mengerjakan bisnis yang dimaksud. Jika diminta barang maka Koperasi Pegawai Telkom Caremedia akan menyediakan barang, jika diminta jasa maka Koperasi Pegawai Telkom Caremedia akan menyediakan jasa dan administrasinya berlanjut sampai ke penagihan setelah berita acara serah terima dilakukan.

2. Unit Simpan Pinjam

Kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota, non anggota. Dalam pengelolaan usaha simpan pinjam anggota Koperasi Pegawai Telkom Caremedia menggunakan dana yang bersumber simpanan anggota dana bekerja sama dengan pihak perbankan (BDS). Koperasi Pegawai Telkom Caremedia sebagai koperasi fungsional di mana aktivitas operasional bisnisnya sangat ketergantungan kepada kondisi atau kebijakan PT. Telkom.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan koperasi adalah memperhatikan sumber permodalan koperasi. Struktur modal merupakan bagian yang penting dalam koperasi, karena struktur modal yang dapat mengarahkan pada peningkatan nilai sebuah koperasi. Menurut Hanel dalam (Sugiyanto, 2017) “sumber modal koperasi dapat diperoleh dari sumber modal sendiri (ekuitas) serta

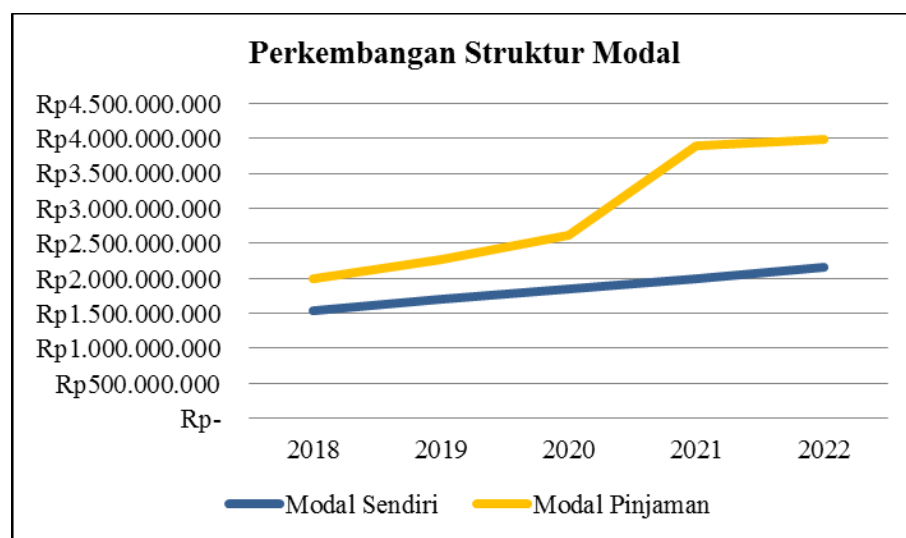
sumber modal pinjaman (Hutang)”. Lalu menurut Abdul Halim (2015:81) “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permodalan pada koperasi bersumber dari *internal* (modal sendiri) dan *eksternal* (modal pinjaman).

Menurut pendapat Bambang Riyanto dalam Burhanuddin (2018:28) yang mengemukakan bahwa :”Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu lamanya”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri dalam suatu koperasi bersumber dari anggota sebagai pemilik pada koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah, serta donasi. Irham Fahmi (2015:160) berpendapat bahwa “Hutang adalah kewajiban. Maka hutang merupakan kewajiban yang dimiliki perusahaan bersumber dari dana eksternal seperti pinjaman, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hutang adalah suatu kewajiban untuk memenuhi sumber dana atau tambahan modal pada koperasi.

Menurut *trade-off theory* dalam Mamduh Hanafi (2016:313) berpendapat bahwa “Modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan”. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi hutang yang harus dikeluarkan koperasi sehingga mengakibatkan profitabilitas koperasi menurun, dan juga semakin besar

kemungkinan gagal bayar pada koperasi, hal ini akan berdampak pada perolehan manfaat ekonomi pada anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Perkembangan Struktur Modal KOPEGTEL Caremedia

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa modal sendiri dan modal pinjaman pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dikarenakan semakin tingginya tuntutan pelayanan yang diminta oleh anggota kepada koperasi, sehingga koperasi membutuhkan modal yang lebih tinggi pula untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Namun permodalan koperasi dalam melakukan kegiatannya didominasi oleh penggunaan modal pinjaman, yang di mana akan berdampak terhadap manfaat ekonomi yang akan diterima oleh anggota, dikarenakan

pembiayaan koperasi akan berfokus pada pembayaran hutang koperasi dibanding dengan mengembangkan usaha koperasinya untuk memperoleh suatu keuntungan.

Dilihat dari lebih tingginya hutang yang dimiliki koperasi menggambarkan bahwa koperasi tidak mampu membiayai segala kegiatan koperasinya dengan modal sendiri, hal itu tidak sesuai dengan salah satu prinsip koperasi yaitu tentang kemandirian. Menurut (Yanti, 2017) “Mandiri berarti dapat berdiri sendiri tanpa adanya ketergantungan dengan pihak-pihak lain. Koperasi harus mampu berdiri sendiri baik dalam pengambilan keputusan, penyetoran simpanan pokok, simpanan wajib yang digunakan sebagai sumber permodalan bagi koperasi”. Dapat disimpulkan bahwa koperasi harus bisa mandiri dalam melakukan kegiatan koperasinya baik dalam permodalan maupun dalam melakukan segala kegiatan usaha koperasinya, yang di mana manfaatnya akan diterima kembali oleh anggota. Hal tersebut menjadi pembeda dari badan usaha lain yang di mana permodalan koperasi harus berasal dari anggota, segala kegiatan koperasinya dikelola oleh anggota dan manfaatnya diberikan untuk kesejahteraan anggota.

Selain itu yang mendorong semakin tingginya permodalan koperasi baik yang berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman yaitu dikarenakan tingginya tuntutan pelayanan yang diminta oleh anggota sekaligus untuk melayani kebutuhan non anggota yang di mana jasa atau barang yang dikeluarkan oleh koperasi menjadi kebutuhan masyarakat di masa sekarang. Hal tersebut menjadi penyebab permodalan koperasi semakin meningkat setiap tahunnya dikarenakan koperasi harus bisa memenuhi permintaan anggota dan melayani kebutuhan non anggota yang di mana menjadi salah satu tujuan dari koperasi yakni untuk mensejahterakan

anggota dan mendapatkan tambahan keuntungan dalam melayani kebutuhan non anggota.

Salah satu cara agar koperasi dapat unggul dari badan usaha yang lain adalah meningkatkan efektivitas pelayanan dalam memenuhi kepentingan anggota maupun non anggota. Efektivitas pelayanan koperasi dapat menjadi faktor kunci keberhasilan koperasi, keberhasilan tersebut akan berdampak positif pada kepuasan anggota dan non anggota, pertumbuhan koperasi dan citra koperasi di masyarakat. Menurut (Nur Latifah, 2017) “pelayanan yang efektif melibatkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada anggota koperasi, pelayanan tersebut sangat berperan dalam memengaruhi partisipasi anggota”. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan koperasi yang baik dapat berpengaruh dalam kemajuan usaha koperasi. Pelayanan yang baik dan berkualitas harus diberikan oleh koperasi guna meningkatkan partisipasi dan transaksi anggota terhadap koperasi, yang di mana pengaruh tersebut akan meningkatkan perolehan SHU koperasi yang disebabkan semakin loyalnya anggota bertransaksi terhadap koperasi. Bisa dilihat dari tabel 1.1 perkembangan pelayanan anggota KOPEGTEL Caremedia :

**Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Pelayanan KOPEGTEL Caremedia
Tahun 2018 - 2022**

Tahun	Unit Simpan Pinjam (Rp)	Persentase perubahan (%)	Unit Jasa dan Instalasi (Rp)	Persentase perubahan (%)
2018	1.387.956.217	-	3.876.555.910	-
2019	1.256.781.694	(9,5)	4.002.551.870	3,3
2020	1.663.126.268	32,3	4.103.112.476	2,5
2021	895.546.874	(46,2)	5.877.194.489	43,2
2022	488.796.508	(45,4)	5.296.170.402	(9,9)

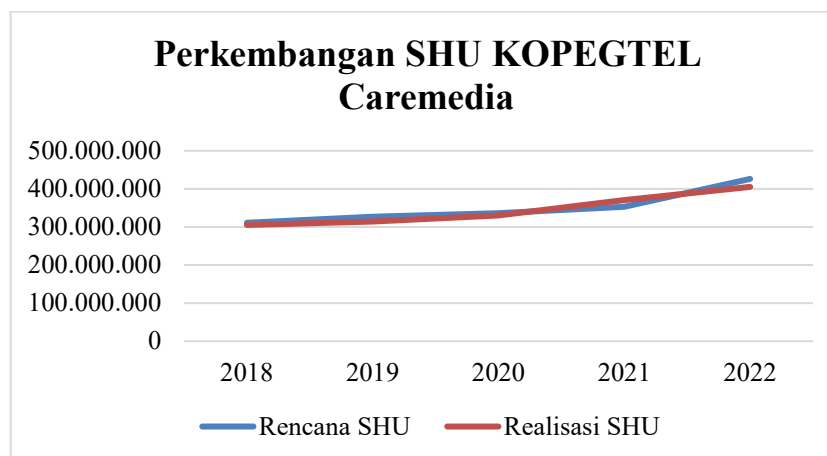
Sumber: Laporan Keuangan KOPEGTEL Caremedia

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perkembangan pelayanan koperasi dari unit simpan pinjam cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah tertinggi penyaluran pinjaman terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.663.126.268 naik sebesar 32,3% dari tahun sebelumnya. Namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 46,2% dari tahun 2020, dan turun kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar 45,4% dari tahun 2021. Sedangkan pada unit jasa dan instalasi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 43,2% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 9,9% dari tahun 2021.

Peningkatan pelayanan tersebut diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan permodalan yang dibutuhkan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Semakin tingginya pelayanan yang diberikan koperasi, maka semakin tinggi pula kebutuhan modal koperasi untuk melayani kebutuhan anggotanya. Sehingga permodalan koperasi akan terus meningkat mengikuti peningkatan pelayanan yang diminta oleh anggota. Hal tersebut berkaitan dengan perolehan manfaat ekonomi tidak langsung anggota yaitu perolehan SHU anggota. Untuk memperoleh SHU yang besar, anggota harus loyal terhadap koperasinya, hal ini didukung dengan bagaimana pelayanan yang diberikan koperasi terhadap anggotanya. Untuk meningkatkan pelayanan anggota maka antara anggota ataupun koperasi harus menjalin hubungan yang saling menguntungkan dalam pengelolaan koperasi.

Profitabilitas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dari segala kegiatan usaha yang dijalankannya. Profitabilitas ini salah satunya diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Halim dan Hanafi (2016:82) menyatakan bahwa :”ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan koperasi dalam menggunakan modal sendiri untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU)”. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar SHU yang didapatkan maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri pada koperasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah SHU yang diperoleh maka semakin tidak efisien penggunaan modal sendiri pada koperasi. Penggunaan hutang pada koperasi juga memengaruhi penurunan ROE pada koperasi, karena semakin banyak berhutang maka koperasi harus lebih banyak mengeluarkan modal sendiri yang akan berpengaruh kepada penurunan SHU yang diperoleh oleh anggota.

Pengertian SHU menurut UU No.25/Tahun 1992/Perkoperasian/Bab IX, pasal 45 menyatakan bahwa: “SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Dapat disimpulkan bahwa SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi dalam memenuhi manfaat ekonomi tidak langsung anggotanya. Perolehan SHU dalam koperasi menjadi acuan penting dalam penilaian prospek koperasi di masa yang akan datang. SHU juga diberikan sesuai dengan besarnya transaksi yang dilakukan anggota kepada koperasi. Dapat dilihat perkembangan SHU yang diperoleh pada Gambar 1.2 berikut :



Gambar 1.2 Perkembangan SHU KOPEGTEL Caremedia

Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa SHU Koperasi Pegawai Telkom Caremedia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya perkembangan pelayanan dari koperasi yang mengakibatkan meningkatnya transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi. Semakin meningkatnya kegiatan transaksi anggota terhadap koperasi maka akan semakin meningkat pula pendapatan SHU anggota. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak sesuai dengan rencana perolehan SHU yang telah dibuat oleh koperasi dan cenderung tidak tercapai setiap tahunnya. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus bisa diatasi oleh koperasi, agar perolehan SHU mampu terealisasi sesuai dengan target yang di rencanakan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa struktur modal pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia kurang baik, dibuktikan dengan lebih besarnya penggunaan aset dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri. Penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, walau begitu penggunaan modal sendiri pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia juga meningkat setiap tahunnya namun peningkatannya tetap masih di bawah peningkatan penggunaan hutang,

modal sendiri yang meningkat disebabkan koperasi harus mengeluarkan biaya untuk menutup pinjaman di luar koperasi, sedangkan peningkatan pada modal pinjaman disebabkan karena koperasi terus menggunakan dana yang bersumber dari luar koperasi dikarenakan tingginya tuntutan pelayanan yang diminta oleh anggota sehingga, hutang yang terus meningkat menyebabkan modal sendiri yang harus dikeluarkan koperasi juga meningkat.

Stella (2019:29) menyatakan bahwa :”Koperasi dalam memperoleh SHU lebih tinggi pasti akan memiliki hutang yang lebih rendah, karena koperasi akan menyediakan dana dari internal yang bisa digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dari pada menggunakan hutang”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang yang lebih rendah akan memperoleh SHU yang lebih tinggi. Maka dari itu koperasi harus mampu memaksimalkan kegiatan koperasinya menggunakan modal sendiri untuk memperoleh SHU yang lebih tinggi.

Selanjutnya ada penelitian yang sebelumnya untuk mendasari penelitian ini. Penelitian Resi Purwitasari (2018:32) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, artinya DER akan berpengaruh negatif ketika pengelolaan permodalan koperasi lebih didominasi oleh penggunaan modal pinjaman. Sedangkan penelitian menurut Dina Melati (2019:47) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, artinya DER akan berpengaruh positif ketika koperasi mampu memaksimalkan modal sendiri dalam kegiatan koperasinya.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi di Koperasi Pegawai Telkom Caremedia periode (2017–2021) serta dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti di sini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterkaitan antara pelayanan dengan struktur modal dan bagaimana kaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota. Sehingga di sini peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH EFEKTIVITAS PELAYANAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN KAITANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI TIDAK LANGSUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan unsur-unsur struktur modal pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
2. Bagaimana keterkaitan efektivitas pelayanan dengan struktur modal pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
3. Bagaimana keterkaitan struktur modal terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
4. Bagaimana keterkaitan efektivitas pelayanan dengan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
5. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota melalui efektivitas pelayanan dan struktur modal.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari masalah penelitian di atas maka maksud dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan melihat tentang seberapa besar pengaruh efektivitas pelayanan koperasi terhadap struktur modal dan manfaat ekonomi tidak langsung koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Perkembangan efektivitas unsur-unsur struktur modal Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
2. Keterkaitan pelayanan dengan struktur modal pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
3. Keterkaitan struktur modal terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
4. Keterkaitan pelayanan dengan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.
5. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota melalui pelayanan dan struktur modal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi aspek teoritis pada khususnya maupun aspek praktis dalam upaya

mengembangkan koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi dan memiliki manfaat untuk peningkatan ilmu yang khususnya pada ilmu manajemen keuangan yang digunakan pada suatu koperasi khususnya pada objek yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan pada bidang yang sama.

1.4.2 Aspek Praktis

Dalam aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh efektivitas pelayanan terhadap struktur modal yang nantinya berkaitan dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota koperasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi dan masukan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan positif dan mendorong kemajuan koperasi khususnya, UKM dan perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya, serta dapat mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Telkom Caremedia.